

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN MUTU KEGIATAN
BELAJAR SISWA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*



Oleh :
HANIFAH
1100533/2011

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

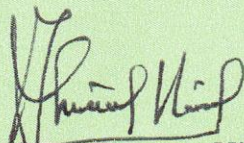
**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN MUTU KEGIATAN
BELAJAR SISWA**

Nama : Hanifah
NIM/BP : 1100533/ 2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

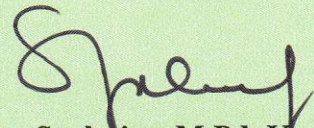
Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons
NIP. 19620405 198803 1 001

Dosen Pembimbing II



Dr. Syahniar, M.Pd. Kons
NIP. 19601103 198503 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

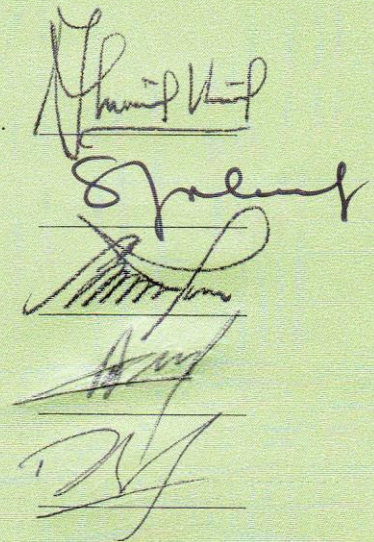
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Motivasi Belajar dengan Mutu Kegiatan Belajar Siswa
Nama : Hanifah
NIM/BP : 1100533/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
2. Sekretaris : Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.
3. Anggota : Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.
4. Anggota : Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.
5. Anggota : Dr. Afdal, M.Pd., Kons.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2015

Yang menyatakan,



Hanifah

ABSTRAK

Judul : **Hubungan Motivasi Belajar dengan Mutu Kegiatan Belajar Siswa**
Penulis : Hanifah
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd, Kons.
2. Dr. Syahniar, M.Pd, Kons.

Seorang siswa harus dapat menguasai seperangkat mutu kegiatan belajar agar siswa tersebut dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah. Jika dikaitkan dengan motivasi belajar, individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan cenderung memiliki mutu kegiatan belajar yang tinggi pula. Kenyataan di lapangan beberapa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah dan cenderung memiliki mutu kegiatan belajar yang rendah pula, yang mengindikasikan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan mutu kegiatan belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan motivasi belajar, (2) mendeskripsikan mutu kegiatan belajar siswa, (3) menguji hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan mutu kegiatan belajar siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif korelasional. Sampel yang diteliti menggunakan teknik *proportional random sampling* yang berjumlah 234 orang siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan AUM PTSDL yang dikembangkan oleh Prayitno, dkk dan angket motivasi belajar yang dikembangkan oleh peneliti. Untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dengan mutu kegiatan belajar siswa digunakan teknik persentase untuk data deskriptif dan *Pearson Product Moment* untuk melihat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Hasil penelitian diperoleh bahwa (1) kondisi motivasi belajar siswa pada umumnya berada pada kategori tinggi, (2) kondisi mutu kegiatan belajar siswa pada umumnya berada pada kategori cukup baik, (3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan mutu kegiatan belajar siswa. Melalui hasil penelitian ini, disarankan kepada: (1) siswa yang memiliki motivasi rendah agar lebih meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga dapat meningkatkan mutu kegiatan belajar, (2) guru Bimbingan dan Konseling agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan mutu kegiatan belajar siswa, melalui layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, dan layanan bimbingan kelompok, (3) bagi guru mata pelajaran sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan program evaluasi dan program pemberian tugas/latihan untuk siswa dan meningkatkan motivasi belajar dan mutu kegiatan belajar siswa, (4) peneliti selanjutnya yang meneliti aspek yang senada dengan penelitian ini agar dapat mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi mutu kegiatan belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Hubungan Motivasi Belajar dengan Mutu Kegiatan Belajar Siswa”**. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons, sebagai Pembimbing Akademik. Terima kasih atas bimbingan, arahan, motivasi dan waktu yang Bapak luangkan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
2. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku penimbang instrument sekaligus sebagai penguji yang telah memberikan arahan, sumbangan pemikiran dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., sebagai ketua jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.
7. Bapak Kepala Sekolah MTsN Langsung Kadap Rao, semua Guru, dan Staf Pengajar serta Siswa yang telah berusaha meluangkan waktu untuk memberikan bantuan sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
8. Staf Administrasi Jurusan BK yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus surat-menyurat berkenaan dengan kelancaran penelitian ini.

9. Orangtua tercinta Ayahanda Askolan, S.Pdi., dan Ibunda Suriati, yang telah memberikan doa, motivasi, semangat dan bantuan, baik moril dan materil demi selesainya penulisan skripsi ini.
10. Kakak-kakak terhebat Misra Hayati dan Nur Habibah yang tidak pernah lelah memberi motivasi dan tidak pernah mengeluh mendengarkan keluhan kesah yang dirasakan penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan BK tahun angkatan 2011 yang telah memberikan bantuan dan masukan pada penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari skripsi ini masih memiliki kekurangan yang berada di luar jangkauan peneliti, untuk itu diharapkan berbagai pihak memberikan arahan dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT.

Padang, Agustus 2015

Hanifah

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	..ii
DAFTAR ISI	.iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	. 1
B. Identifikasi Masalah.....	. 8
C. Batasan Masalah	. 8
D. Rumusan Masalah.....	. 8
E. Asumsi ..	..9
F. Tujuan Penelitian	..9
G. Manfaat Penelitian	..9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Mutu Kegiatan Belajar	11
1. Pengertian Mutu Kegiatan Belajar	11
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Kegiatan Belajar. ...	12
3. Unsur-unsur Mutu Kegiatan Belajar	18
B. Motivasi Belajar.....	19
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	19
2. Macam-macam Motivasi Belajar... ..	22
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	23
4. Ciri-ciri Motivasi Belajar	25
5. Fungsi Motivasi Belajar	25
C. Hubungan Mutu Kegiatan Belajar dengan Motivasi Belajar	27
D. Hipotesis	28
E. Kerangka Konseptual	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel.....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	32
C. Jenis Data.	33
D. Definisi Operasional	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
B. Pengujian Hipotesis	44
C. Pembahasan	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

KEPUSTAKAAN	58
--------------------------	----

LAMPIRAN	60
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	31
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	33
Tabel 3. Penetapan Skor Pilihan Jawaban Motivasi Belajar.....	36
Tabel 4. Penetapan Skor Pilihan Jawaban Mutu Kegiatan Belajar Siswa	37
Tabel 5. Klasifikasi Tingkat Motivasi Belajar.....	38
Tabel 6. Klasifikasi Tingkat Mutu Kegiatan Belajar.....	38
Tabel 7. Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian	40
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	41
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Mutu Kegiatan Belajar	43
Tabel 10. Hubungan Motivasi Belajar (X) dengan Mutu Kegiatan Belajar Siswa (Y).....	44

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Angket Penelitian	60
2. Tabulasi Angket Penelitian Motivasi Belajar	68
3. Tabulasi Angket Penelitian Mutu Kegiatan Belajar	80
4. Hasil Uji Korelasi	98
5. Surat Izin Penelitian.....	99

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar sangat diperlukan bagi setiap individu, terutama bagi seorang siswa karena dengan belajar akan diperoleh pengetahuan mengenai apa yang telah dipelajari. Selain itu, belajar juga dapat membuat individu menjadi lebih dewasa baik dalam berpikir maupun bertindak laku, karena belajar adalah suatu proses yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku. Untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan yang membantu dalam proses perubahan tingkah laku menuju kedewasaan maka seorang individu harus melakukan suatu kegiatan belajar.

Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Selanjutnya Slameto (2010:2) menyatakan bahwa “Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Hal senada juga diungkapkan oleh Ahmadi (2010:62) bahwa:

Belajar sebagai suatu proses perubahan, perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah lakunya yang nampak, tetapi dapat juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati. Perubahan-perubahan itu bukan perubahan yang negatif, tetapi perubahan yang positif, yaitu perubahan yang menuju ke arah kemajuan atau ke arah perbaikan.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk mengembangkan potensi siswa melalui

interaksi aktif dengan lingkungan. Interaksi yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar, baik yang terjadi di lingkungan yang bersifat formal seperti sekolah maupun proses belajar yang dilakukan siswa di rumah, yang mana tujuannya untuk memperoleh perubahan tingkah laku, penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan-keterampilan tertentu, sehingga menciptakan individu yang berkualitas.

Mutu kegiatan belajar harus dimiliki oleh seorang siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah, karena mutu kegiatan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Peningkatan mutu kegiatan belajar membuat siswa harus menguasai seperangkat mutu belajar, agar sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah dengan menguasai materi yang dipelajari.

Rober (dalam Muhibbin Syah, 2012) menyatakan bahwa mutu adalah kemampuan atau kualitas melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Jika dikaitkan dengan kegiatan belajar maka dapat diambil kesimpulan bahwa mutu kegiatan belajar merupakan suatu aktifitas atau kegiatan yang dilakukan siswa dengan berbagai usaha untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Prayitno (2008:5) mengungkapkan bahwa “Kegiatan belajar siswa amat tergantung pada lima hal, yaitu keadaan prasyarat penguasaan materi pelajaran (P), keterampilan belajar (T), sarana belajar (S), keadaan diri pribadi (D), serta lingkungan belajar dan sosio-emosional (L)”. Kemudian Hamalik

(2011:50-52) mengemukakan bahwa “Unsur-unsur yang terkait dalam kegiatan belajar terdiri dari: (1) motivasi belajar, (2) bahan belajar, (3) alat bantu belajar, (4) suasana belajar, dan (5) kondisi subjek yang belajar. Kelima unsur inilah yang bersifat dinamis, yang sering berubah, menguat/melemah, dan mempengaruhi kegiatan belajar”.

Keberhasilan dan kegagalan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah di pengaruhi oleh beberapa faktor. Dollar dan Miller (dalam Makmun, 2004) faktor- faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar yaitu:

- (1) Adanya motivasi (*drives*), siswa harus menghendaki sesuatu (*the learner must want something*).
- (2) Adanya perhatian dan mengetahui sasaran (*cue*), siswa harus memperhatikan sesuatu (*the learner must notice something*).
- (3) Adanya usaha (*response*), siswa harus melakukan sesuatu (*the learner must do something*).
- (4) Adanya evaluasi dan pemantapan hasil (*reinforcement*), siswa harus memperoleh sesuatu (*the learner must get something*).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah motivasi belajar. Motivasi akan mendorong siswa dalam belajar sehingga bertingkah laku positif dalam kegiatan belajarnya. Tingkat motivasi belajar seseorang bisa tinggi ataupun rendah. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar sungguh-sungguh, sebaliknya jika motivasi siswa rendah maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh. Dengan motivasi belajar tinggi akan meningkatkan mutu kegiatan belajar siswa tersebut.

Motivasi belajar merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh siswa agar berhasil melakukan kegiatan belajar di sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Uno (2012) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada

individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (a) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (f) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dimiyati & Mudjiono (2006:80) menyatakan bahwa “Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”. Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang dalam kegiatan belajar, dan kekuatan mental berupa keinginan, perhatian, dan cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi.

Beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang merupakan penggerak dalam diri seseorang untuk memulai suatu kegiatan atau aktivitas belajar atas kemauannya sendiri. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa maka akan tercipta mutu kegiatan belajar yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gusria tentang “Perbedaan mutu belajar mahasiswa reguler dan reguler mandiri BK FIP UNP” (2012)

diketahui bahwa mutu belajar mahasiswa regular dan regular mandiri sebanyak 29,38% sudah baik dan 42,65% mahasiswa mutu belajarnya cukup baik. Sebanyak 20,85% mahasiswa masih kurang baik mutu belajarnya dan 7,10% mahasiswa yang tidak baik mutu belajarnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mutu belajar mahasiswa regular dan regular mandiri BK FIP UNP sebanyak 72,03% mahasiswa sudah memiliki mutu belajar baik dan selebihnya masih kurang baik. Berdasarkan penelitian tersebut maka mutu kegiatan belajar mahasiswa perlu diperbaiki, baik dari segi mutu mencatat pelajaran, mutu menyelesaikan tugas, dan mutu persiapan menghadapi ujian.

Kemudian berdasarkan penelitian Mardison tentang “Kegiatan belajar siswa tinggal kelas dan implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Batusangkar” (2009) diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar siswa tinggal kelas di MAN 2 Batusangkar bermasalah dan tidak sesuai dengan kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh seorang siswa dalam belajar, baik dari segi kegiatan persiapan untuk menjalani proses pembelajaran, kegiatan menjalani proses pembelajaran, kegiatan pasca proses pembelajaran di sekolah, dan persiapan serta pelaksanaan ujian. Berdasarkan penelitian tersebut maka mutu kegiatan belajar siswa perlu diperbaiki.

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani tentang “Hubungan antara persepsi tentang kegiatan belajar dengan mutu kegiatan belajar siswa di SMP Negeri 3 Padang Panjang” (2012) diketahui bahwa tidak satupun siswa (0,0%) memiliki mutu kegiatan belajar pada kategori baik dan pada kategori cukup baik dengan persentase (0,8%),

kategori rendah dengan persentase (50,09%), kemudian kategori sangat rendah dengan persentase (48,02%). Berdasarkan penelitian tersebut masih terlihat bahwa mutu kegiatan belajar siswa masih kurang baik dan perlu untuk ditingkatkan.

Fakta lain juga terungkap peneliti pada saat melaksanakan PLBK-S bulan Januari-Juni 2014 di SMP Negeri 22 Padang. Berdasarkan hasil AUM PTSDL yang diisi siswa, diperoleh sebagian besar siswa memiliki banyak masalah dalam melakukan kegiatan belajar seperti: prasyarat penguasaan materi pelajaran (P) dengan persentase 9,14 %, keterampilan belajar (T) dengan persentase 46,63%, sarana belajar (S) dengan persentase 6,70%, diri pribadi (D) dengan persentase 19,27 %, lingkungan belajar dan sosio-emosional (L) dengan persentase 16,27%. Berdasarkan AUM PTSDL tersebut keterampilan belajar merupakan masalah yang paling berat dialami oleh siswa dan paling banyak dipilih. Hal ini bukan berarti unsur kegiatan belajar lainnya tidak bermasalah, karena ke lima unsur kegiatan belajar tersebut sama-sama penting dalam pencapaian tujuan belajar yang diharapkan.

Hal di atas hendaknya tidak terjadi di saat siswa melakukan kegiatan belajar. Jika penyelenggara pendidikan dan siswa dapat menyikapi fenomena ini dengan arif dan bijaksana, misalnya Guru Bimbingan dan Konseling seharusnya memberikan layanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok yang bertujuan agar siswa mampu mandiri dan berkembang secara optimal, melalui bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir dengan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung

berdasarkan norma-norma yang berlaku. Oleh sebab itu untuk melakukan kegiatan belajar siswa harus memiliki motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, karena salah satu faktor yang mempengaruhi mutu kegiatan belajar adalah motivasi belajar.

Jika dikaitkan dengan siswa yang memiliki mutu kegiatan belajar rendah, peran guru Bimbingan dan Konseling yang utama adalah memberikan layanan yang dapat meningkatkan prasyarat penguasaan materi belajar (P), keterampilan belajar (T), sarana belajar (S), keadaan diri pribadi (D), serta lingkungan belajar dan sosio-emosional (L) siswa secara optimal, baik di sekolah maupun di rumah. Guru Bimbingan dan Konseling perlu memahami bagaimana cara belajar siswa secara keseluruhan baik dari segi rencana pembelajaran, proses rencana pembelajaran, dan pasca proses rencana pembelajaran. Dengan melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling sebagai upaya pembinaan terhadap siswa.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa dan mahasiswa yang belum dan kurang memiliki mutu kegiatan belajar. Melihat fenomena tersebut maka peneliti merasa perlu mengkaji lebih dalam berkaitan dengan kedua variabel yang telah peneliti uraikan. Melalui hasil penelitian ini, peneliti dapat membantu memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang sebenarnya kepada pihak-pihak terkait seperti guru, konselor, dan kepala sekolah, sehingga pihak-pihak ini mampu memberikan bantuan dan membentuk kebijakan yang positif untuk merubahnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya (rendahnya mutu kegiatan belajar siswa) dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa tidak mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas dengan baik.
2. Adanya siswa tidak mencatat materi pelajaran di dalam kelas.
3. Adanya siswa sering menunda-nunda mengerjakan tugas.
4. Sebagian siswa kurang memiliki motivasi belajar.
5. Sebagian siswa tidak mengerjakan kegiatan belajar setelah pulang sekolah.
6. Kegiatan belajar belum sesuai dengan mutu kegiatan belajar siswa.
7. Siswa kurang persiapan untuk menjalani proses pembelajaran.
8. Siswa tidak mempersiapkan diri menghadapi ujian.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diungkapkan di atas, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan motivasi belajar dengan mutu kegiatan belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan banyaknya faktor yang teridentifikasi sebagai penyebab masalah, rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana gambaran mutu kegiatan belajar siswa?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa?
3. Apakah terdapat hubungan positif signifikan antara motivasi belajar dengan mutu kegiatan belajar siswa?

E. Asumsi

Penelitian ini dilandasi oleh asumsi sebagai berikut:

1. Siswa perlu memiliki mutu kegiatan belajar yang baik agar sukses dalam belajar.
2. Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar siswa.
3. Setiap siswa memiliki mutu kegiatan belajar yang berbeda antara satu dengan yang lain.
4. Mutu kegiatan belajar siswa mempengaruhi hasil belajar yang dimilikinya.

F. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan mutu kegiatan belajar siswa
2. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa
3. Menguji hubungan motivasi belajar dengan mutu kegiatan belajar siswa

G. Manfaat penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan secara umum dan secara khusus kepada dunia pendidikan, yaitu terciptanya suatu teori dan pemahaman baru dari motivasi belajar dan mutu kegiatan belajar, sehingga menambah pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas terhadap ke dua variabel tersebut.

- b. Bahan kajian dasar bagi peneliti lainnya untuk mengembangkan penelitian ini, misalnya dengan meneliti tentang mutu kegiatan belajar dengan variabel lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa dapat meningkatkan motivasi belajar yang dimilikinya, sehingga meningkatkan mutu kegiatan belajar.
- b. Menjadi masukan bagi guru Bimbingan dan Konseling, guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan personil lainnya di sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terutama dalam upaya meningkatkan mutu kegiatan belajar siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Mutu Kegiatan Belajar

1. Pengertian Mutu Kegiatan Belajar

Seorang siswa harus dapat menguasai seperangkat mutu kegiatan belajar agar siswa tersebut dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah dengan menguasai materi yang dipelajari. Rober (dalam Muhibbin Syah, 2012) menyatakan bahwa mutu adalah kemampuan atau kualitas melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Prayitno, dkk (2002) mengungkapkan bahwa mutu kegiatan belajar adalah suatu kulaitas yang mestinya dikuasai oleh siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah (sukses akademik) dengan menguasai suatu materi yang dipelajari.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu kegiatan belajar merupakan suatu aktifitas atau kegiatan yang dilakukan siswa dengan berbagai usaha dan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Mutu kegiatan belajar yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh dua hal, yaitu proses belajar mengajar yang terjadi dalam kelas dan kegiatan belajar siswa sendiri diluar proses belajar mengajar dalam kelas.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Kegiatan Belajar

Sagala (2003:57) mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar, yaitu:

Kemampuan berfikir yang tinggi pada siswa, minat yang tinggi terhadap mata pelajaran, bakat dan minat yang khusus, menguasai bahan dasar yang diperlukan untuk meneruskan pelajaran, menguasai salah satu bahasa asing, stabilitas psikis, kesehatan jasmani, kehidupan ekonomi yang memadai, dan menguasai teknik belajar di sekolah dan luar sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dijelaskan bahwa kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan berfikir yang tinggi, minat yang tinggi, menguasai bahan pelajaran, menguasai salah satu bahasa asing, psikis yang stabil, sehat jasmani, kehidupan ekonomi yang baik, menguasai berbagai teknik belajar di sekolah dan luar sekolah.

Kemudian Dollar & Miller (Makmun, 2004) faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar yaitu: (1) adanya motivasi (*drives*), (2) adanya perhatian dan tahu sasaran (*cue*), (3) adanya usaha (*response*), dan (4) adanya evaluasi dan pemantapan hasil (*reinforcement*). Selanjutnya Prayitno (2008:5) mengungkapkan bahwa “Kegiatan belajar siswa amat tergantung pada lima hal, yaitu keadaan prasyarat penguasaan materi pelajaran (P), keterampilan belajar (T), sarana belajar (S), keadaan diri pribadi (D), serta lingkungan belajar dan sosio-emosional (L)”. Keadaan PTSDL siswa akan menentukan mutu kegiatan belajar yang dilakukan siswa.

Berikut ini diuraikan lima kondisi utama yang ada pada diri siswa yang secara langsung mempengaruhi mutu kegiatan belajarnya:

1. Prasyarat Penguasaan Materi Belajar (P)

Prasyarat penguasaan materi pelajaran adalah komponen pertama dari PTSDL, menurut Nirwana, dkk (2010:129) “Rendahnya penguasaan materi pelajaran siswa bukan disebabkan karena kemampuan dasar atau kecerdasan siswa, mungkin disebabkan oleh penguasaan materi yang menjadi prasyarat untuk menguasai materi selanjutnya”.

Berdasarkan uraian di atas menjelaskan bahwa rendahnya penguasaan materi siswa dalam belajar seringkali bukan disebabkan oleh kemampuan dasar atau kecerdasan siswa itu yang rendah, tetapi mungkin disebabkan oleh kondisi yang secara langsung terkait dengan materi pelajaran itu sendiri, artinya mereka tidak menguasai materi tertentu yang menjadi prasyarat untuk menguasai materi selanjutnya.

2. Keterampilan Belajar (T)

Menurut Ron Fry (dalam Nirwana, dkk (2010:132)) “Tujuh keterampilan yaitu (a) mengatur pelajaran, (b) membaca dan mengingat, (c) mengatur waktu belajar, (d) mengikuti pelajaran di kelas, (e) menggunakan kepustakaan, (f) menulis karya tulis dengan baik, dan (g) mempersiapkan diri untuk ujian”.

Selanjutnya, Prayitno, dkk (2002) menyatakan bahwa seorang siswa harus dapat menguasai seperangkat keterampilan belajar agar

siswa tersebut sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah dengan menguasai materi yang dipelajari. Sejumlah keterampilan belajar yang secara praktis perlu dikuasai oleh siswa untuk memperoleh mutu kegiatan belajar yang baik.

Prayitno, dkk (2002:13) mengemukakan ada tujuh keterampilan dalam belajar, yaitu:

- 1) Mengatur pelajaran dengan efektif.
- 2) Membaca dan mengingat dengan efektif.
- 3) Mengatur waktu belajar secara efektif.
- 4) Mengikuti pelajaran di dalam kelas secara efektif.
- 5) Menggunakan kepustakaan dan sumber-sumber belajar dengan efektif.
- 6) Menulis karya tulis dengan baik dan efektif.
- 7) Mempersiapkan diri untuk ujian dengan efektif.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan keterampilan belajar oleh siswa akan meningkatkan mutu kegiatan belajarnya sesuai dengan target kompetensi belajar yang diharapkan.

3. Sarana Belajar (S)

Dimiyati & Mudjiono (2009:32-37) menyatakan bahwa “Untuk mencapai taraf penguasaan belajar yang baik, perlu dipelihara keterlibatan siswa dalam belajar dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bertindak sebagai pendidik, dan penyesuaian model pembelajaran dengan kondisi siswa”. Hal ini dilakukan untuk peningkatan kegiatan mutu kegiatan belajar.

Menurut Prayitno, dkk (2002) ketersediaan sarana belajar merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menunjang

kesuksesan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Sarana yang dimaksudkan adalah materi dan perlengkapan serta peralatan yang dapat digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar baik di kelas, di labor, maupun di rumah. Sarana belajar yang diharapkan tersedia dan dimanfaatkan secara baik oleh siswa dalam kegiatan belajar, meliputi: dana, perlengkapan sekolah umumnya, buku sumber, buku dan alat tulis, alat praktek dan ruang belajar beserta perlengkapannya.

Dimiyati & Mudjiono (2009) menyatakan bahwa agar terselenggara proses pembelajaran yang berhasil diperlukan sarana pembelajaran berupa buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium, serta berbagai media pembelajaran. Selanjutnya Nirwana, dkk (2010:135) mengemukakan “Sarana belajar berupa materi dan perlengkapan serta peralatan yang dapat digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar baik di kelas, sekolah, laboratorium/*workshop*, maupun di rumah”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penyediaan sarana belajar dapat memudahkan siswa mentransfer materi pembelajaran menuju penguasaan materi belajar oleh siswa.

4. Keadaan Diri Pribadi

“Keadaan diri pribadi siswa berkenaan dengan kondisi psikis maupun kondisi fisik yang bebas dari gangguan dan hambatan diharapkan mampu meraih prestasi belajar yang baik” (dalam Nirwana, dkk, 2010:138). Selanjutnya Dimiyati & Mudjiono (2009) menyatakan

bahwa siswalah yang menentukan terjadi atau tidak terjadinya belajar, dalam belajar siswa menghadapi masalah-masalah.

Hambatan-hambatan yang terjadi pada diri pribadi siswa secara fisik maupun psikis akan membuat siswa sulit untuk memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh karena itu keadaan diri pribadi sangat besar pengaruhnya terhadap mutu kegiatan belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Prayitno, dkk (2002:16) keadaan diri pribadi yang dimaksud adalah:

- 1) Kondisi kesehatan fisik pada umumnya.
- 2) Minat, bakat, dan kemampuan.
- 3) Rasa percaya diri, kemauan dan semangat.
- 4) Persepsi dan keyakinan pentingnya kesuksesan belajar.
- 5) Aspirasi terhadap pendidikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kondisi diri siswa harus dipertimbangkan dalam merancang materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran, serta pemilihan pendekatan belajar agar tidak menimbulkan hambatan belajar, melainkan dapat mengembangkan potensi diri siswa. Hasil yang diharapkan yaitu terbentuk pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

5. Lingkungan Belajar dan Sosio-Emosional

Lingkungan belajar dan sosio-emosional sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Sebaik apapun penguasaan materi prasyarat, keterampilan, serta dukungan sarana belajar dan keadaan diri pribadi siswa, apabila tidak didukung secara positif oleh lingkungan sosio-

emosional yang berada di sekitarnya, maka kesuksesan belajar yang tinggi sulit dicapai oleh siswa yang bersangkutan.

Siswa tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya, lingkungan dapat mempengaruhi atau mengganggu kegiatan belajar siswa. Suryabrata (1991:133) menyatakan “Lingkungan yang dapat mempengaruhi belajar dapat berupa lingkungan alam, panas, dingin atau sejuk dan lingkungan sosial, tenang, ramai, sibuk atau ribut”.

Senada dengan itu Dimiyati & Mudjiono (2009:253) mengemukakan bahwa “Suasana psikologis dalam lingkungan sosial kelas dapat menghambat proses pembelajaran dan dapat berpengaruh pada semangat belajar kelas”. Kemudian Prayitno, dkk (2002:17) mengungkapkan bahwa lingkungan sosio-emosional siswa yang mempengaruhi kelancaran belajarnya, antara lain:

- 1) Hubungan guru dengan siswa dan sesamanya.
- 2) Hubungan dan perlakuan anggota keluarga.
- 3) Suasana lingkungan belajar (di rumah dan di sekolah).
- 4) Pergaulan dengan teman-teman di luar sekolah.
- 5) Kondisi geografis tempat tinggal dan sekolah.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan sosial dengan suasana keakraban, penerimaan, gembira, rukun dan damai serta memanfaatkan lingkungan sosial sebagai sumber belajar, bukan sebaliknya berupa suasana perselisihan, bersaing tidak sehat, dan salah menyalahkan.

3. Unsur-unsur Mutu Kegiatan Belajar

Hamalik (2011:50-52) mengemukakan unsur-unsur yang terkait dalam kegiatan belajar yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi siswa

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar. Dorongan itu dapat timbul dari dalam diri subjek yang belajar dan bersumber dari kebutuhan tertentu yang ingin mendapat pemuasan atau dorongan yang timbul karena rangsangan dari luar sehingga subjek melakukan perbuatan belajar.

b. Bahan belajar

Bahan belajar merupakan suatu unsur yang penting mendapat perhatian oleh guru. Dengan bahan belajar itu, para siswa dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, penentuan bahan belajar mesti berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, dalam hal ini adalah hasil-hasil yang diharapkan, misalnya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman lainnya.

c. Alat bantu belajar

Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan bantuan berbagai alat,

maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkrit, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga, dan hasil belajar lebih bermakna.

d. Suasana belajar

Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, sedangkan suasana yang kacau, ramai, tidak tenang, dan banyak gangguan sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar efektif. Karena itu, guru dan siswa senantiasa dituntut agar menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan.

e. Kondisi subjek belajar

Kondisi subjek belajar turut menentukan kegiatan dan keberhasilan belajar. Siswa dapat belajar secara efisien dan efektif apabila berbadan sehat, memiliki intelegensi yang memadai, siap untuk melakukan kegiatan belajar, memiliki bakat khusus, dan pengalaman yang bertalian dengan pelajaran, serta memiliki minat untuk belajar.

Kelima unsur inilah yang bersifat dinamis, yang sering berubah, menguat/melemah, dan yang mempengaruhi kegiatan belajar.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar merupakan proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Untuk mengadakan sebuah proses perubahan dalam belajar tentu dibutuhkan energi, semangat, dan motivasi. Semangat dan motivasi dalam diri siswa yang nantinya akan menimbulkan kegiatan

serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa. Dengan adanya motivasi belajar tersebut maka siswa akan lebih mudah untuk mencapai prestasinya, yaitu dengan cara menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran tertentu dengan tepat waktu dan senang terhadap mata pelajaran tersebut, sehingga prestasi belajar yang dimilikinya dapat ditingkatkan.

Dimiyati & Mudjiono (2006:80) menyatakan “Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”. Dorongan mental yang dimaksud adalah berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita dari siswa tersebut, misalnya seorang siswa merasa bahwa hasil belajarnya rendah, padahal siswa tersebut sudah memiliki buku pelajaran yang lengkap dan memiliki cukup waktu, tapi kurang baik mengatur waktu. Waktu belajar yang digunakan siswa tersebut tidak memadai untuk memperoleh hasil belajar yang baik, oleh karena itu siswa mengubah cara-cara belajarnya.

Selanjutnya, Sardiman (2012:75) mengemukakan bahwa “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terdapat pada diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin proses kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa itu dapat tercapai”. Senada dengan itu, Uno (2012:23) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah “Dorongan internal dan eksternal pada individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Hal itu mempunyai peranan besar

dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (a) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (f) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Trow (1959:143) menyatakan bahwa *“Motivation for what is immediately at hand is dependent on the set of the individual to respond in the certain ways. The set may be produced by external command in the form of orders or direction, by internal command which the individual gives himself, or by the response depends on the stage of maturity of the individual”*. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu keinginan yang berada pada diri individu untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu, keinginan tersebut timbul dari luar dan dalam diri individu, sesuai dengan tingkat kematangan yang dimiliki individu tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk memulai suatu kegiatan atau aktifitas belajar atas kemauannya sendiri atau minat individu dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri individu. Djamarah (2011:149) menjelaskan bahwa “Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Sardiman (2012) juga menyebutkan definisi motivasi intrinsik adalah dorongan yang menggerakkan individu yang bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang terdidik dan berpengetahuan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik dalam belajar adalah suatu daya penggerak yang berasal dari dalam diri individu yang bersumber dari adanya suatu kebutuhan untuk menghasilkan sesuatu.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri individu. Djamarah (2012:151) menyatakan bahwa “Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar”. Senada dengan pendapat tersebut, Sardiman (2012) menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar dimulai dan diteruskan

berdasarkan dorongan dari luar diri individu yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar yang dilakukannya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik dalam belajar adalah suatu daya penggerak yang berasal dari luar diri individu yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal, baik dari siswa itu sendiri maupun pendidiknya. Menurut Dimyati & Mudjiono (2009:97) beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita untuk menjadi seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

2) Kemampuan siswa

Keinginan anak perlu disertai dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya karena kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Misalnya, seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mempengaruhi perhatiannya dalam belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Oleh karena itu lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu ditingkatkan. “Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada lingkungannya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan” (Dimiyati & Mudjiono, 2009:239).

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Semua unsur dinamis seperti perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya, lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat semuanya mempengaruhi motivasi.

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan luar sekolah meliputi hal-hal berikut: menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan, membina belajar tertib pergaulan, membina belajar tertib lingkungan sekolah.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang telah dijelaskan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi siswa tidak hanya dipengaruhi dari dalam dirinya saja, akan tetapi ada beberapa faktor yang berasal dari luar diri siswa yang akan mempengaruhi motivasi belajarnya.

4. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Sardiman (2001:83) menyebutkan bahwa motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (politik, penentangan terhadap tindakan kriminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan kepada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi ini sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik jika siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan berbagai hambatannya. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak sesuatu yang rutinitas.

5. Fungsi Motivasi Belajar

Pentingnya motivasi dalam belajar perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri individu.

Adapun fungsi dari motivasi belajar yang dikemukakan oleh Djamarah (2011:157) adalah:

- 1) Motivasi sebagai pendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengaruh, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dengan adanya motivasi yang dimiliki oleh individu maka akan timbul suatu tingkah laku, dalam hal motivasi belajar maka akan timbul tingkah laku belajar yang nantinya akan mengarah pada tujuan belajar itu sendiri. Motivasi yang dimiliki oleh siswa akan menentukan cepat atau lambat dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Senada dengan yang di atas, Sardiman (2010:85) menyatakan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arahan dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Jadi, dengan adanya motivasi belajar maka akan dapat menggerakkan yang awalnya niat menjadi suatu tingkah laku, setelah adanya tingkah laku kemudian diarahkan dan adanya kontrol dari motivasi

itu sendiri untuk melakukan apa yang baik dan bermanfaat dilakukan, serta tidak melakukan apa yang tidak bermanfaat dalam pencapaian tujuan belajar yang diharapkan.

C. Hubungan Motivasi dan Mutu Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar, motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar siswa (Dimiyati & Mudjiono, 2009). Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa motivasi erat kaitannya dengan kegiatan belajar siswa, perilaku seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh bagaimana motivasi yang ada dalam dirinya. Dengan demikian, siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan berperilaku positif juga dalam kegiatan belajar.

Hamalik (2011:50-52) mengemukakan bahwa “Unsur-unsur yang terkait dalam kegiatan belajar terdiri dari: (1) motivasi belajar, (2) bahan belajar, (3) alat bantu belajar, (4) suasana belajar, dan (5) kondisi subjek yang belajar”. Kelima unsur inilah yang bersifat dinamis, yang sering berubah, menguat/melemah, dan yang mempengaruhi kegiatan belajar. Dari uraian tersebut menjelaskan bahwa salah satu unsur yang berhubungan langsung dengan mutu kegiatan belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi akan mendorong siswa dalam belajar untuk mencapai nilai yang baik/memuaskan.

Tingkat motivasi belajar seseorang bisa tinggi ataupun rendah, motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar sungguh-sungguh dan akan berperilaku positif dalam belajar, misalnya: mengerjakan tugas yang

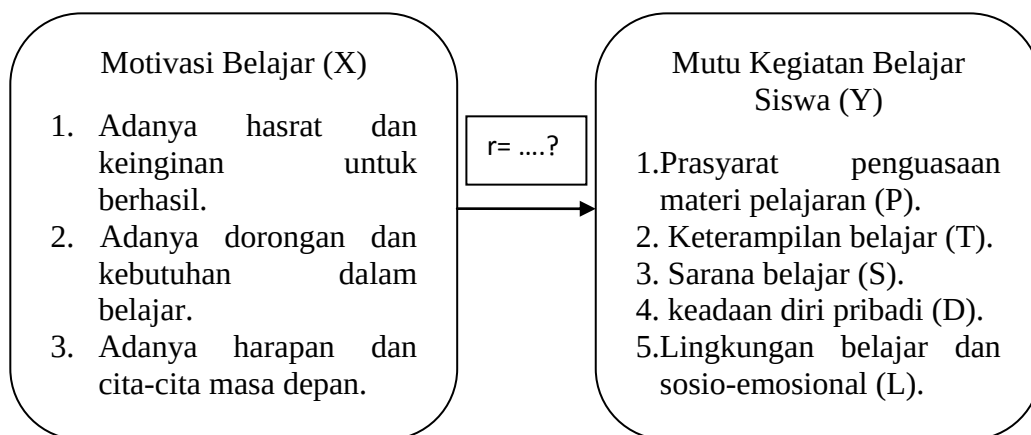
diberikan guru, mendengarkan guru dengan baik, dan lain-lain, sebaliknya jika motivasi siswa rendah maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara motivasi belajar dengan mutu kegiatan belajar siswa. Jika motivasi belajar siswa tinggi akan mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, perilaku belajar yang baik akan berdampak pada mutu kegiatan belajar siswa.

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan positif signifikan antara motivasi belajar dengan mutu kegiatan belajar siswa”. Artinya, jika motivasi belajar siswa tinggi, maka mutu kegiatan belajarnya cenderung tinggi, sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah, maka mutu kegiatan belajarnya cenderung rendah pula.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penulisan ini adalah:



Bagan 1: Kerangka konseptual motivasi belajar dengan mutu kegiatan belajar siswa.

Dari kerangka konseptual dapat dilihat bahwa penelitian ini menjelaskan motivasi belajar (X) dan mutu kegiatan belajar siswa (Y), kemudian dilihat bagaimana motivasi belajar siswa mempengaruhi mutu kegiatan belajarnya. Kerangka konseptual ini dapat membantu peneliti untuk berpikir terarah dan teratur untuk melihat hubungan kedua variabel (X dan Y) tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan motivasi belajar dengan mutu kegiatan belajar siswa maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi. Artinya secara rata-rata siswa memiliki motivasi tinggi yaitu siswa cenderung memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan.
2. Mutu kegiatan belajar siswa berada pada kategori cukup baik. Artinya secara rata-rata siswa memiliki mutu kegiatan belajar cukup baik yaitu siswa cenderung memiliki prasyarat dan penguasaan materi pelajaran (P), keterampilan belajar (T), sarana belajar (S), diri pribadi (D), serta lingkungan belajar dan sosio-emosional (L).
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan mutu kegiatan belajar siswa. Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi mutu kegiatan belajarnya, sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin rendah pula mutu kegiatan belajarnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa disarankan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajarnya dengan cara meningkatkan hasrat dan keinginan untuk berhasil, meningkatkan dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan meningkatkan harapan dan cita-cita masa depan.
2. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan-layanan BK untuk meningkatkan motivasi belajar dan mutu kegiatan belajarnya, seperti layanan informasi mengenai teknik dalam meningkatkan motivasi belajar, layanan penguasaan konten mengenai keterampilan-keterampilan dalam belajar (keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan membuat *mind mapping*, dan sebagainya), konseling individu, konseling kelompok, serta bimbingan kelompok.
3. Bagi guru mata pelajaran, sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan program evaluasi dan program pemberian tugas/latihan untuk siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pemberian penguatan berupa penghargaan, pujian, hadiah, serta membantu siswa dalam meningkatkan hasrat dan keinginan untuk berhasil, meningkatkan dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta meningkatkan harapan dan cita-cita siswa dalam belajar.

4. Peneliti selanjutnya yang meneliti aspek yang senada dengan penelitian ini agar dapat mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi mutu kegiatan belajar siswa.

KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, A. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S . 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- A.M, Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo Persada.
- A.M, Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo Persada.
- A.M, Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo Persada.
- Dalyono. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, F. 2012. “Hubungan antara persepsi tentang kegiatan belajar dengan mutu kegiatan belajar siswa di SMP N 3 Padang Panjang”. *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: Jurusan BK FIP UNP.
- Gusria, H. 2012. “Perbedaan Mutu Belajar Mahasiswa Reguler dan Reguler Mandiri BK FIP UNP”. *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: Jurusan BK FIP UNP.
- Hamalik, O. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Makmun, A. S. 2004. *Psikologi Kependidikan*. Bandung. Rosda Karya
- Mardison, S. 2009. “Kegiatan Belajar Siswa Tinggal Kelas dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling”. *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Program Studi BK PPs UNP.
- Nirwana, dkk. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: BK FIP UNP.

- Prayitno. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Prayitno, dkk. 2002. *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. (Program Semi Que IV). Padang: Depdiknas.
- Prayitno. 2008. *Dasar Teori dan Dasar Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanti, D. 2007. *Instrumen BK Non Tes*. Lampung: IAIN Raden Intan Bandar Lampung.
- Sagala, S. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syah, M. 2012. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trow, W. C. 1959. *Education Psychology*. USA: The Riberside Press Cambridge.
- Uno, H. B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarsunu, T. 2012. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yusuf, A. M. 2010. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.